

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah berpikir kritis siswa ditinjau dari gaya berpikir kelas VIII SMPN 1 Ngunut. Kemampuan berpikir kritis siswa dibagi menjadi 3 yaitu level 1 kritis, level 2 cukup kritis, dan level 3 tidak kritis. Setelah diamati dan dianalisis dengan bergaya pikir dalam menyelesaikan soal matematika, hal ini dapat membantu siswa untuk mengetahui kriteria berpikir kritisnya. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Tingkat Berpikir Kritis Siswa dengan Gaya Pikir Sekuensial Konkret

Berdasarkan hasil analisis penelitian subyek RW dan AF yang bergaya pikir sekuensial konkret mempunyai kemampuan berpikir kritis level 3 yaitu kritis. Individu yang berpikir kritis level 3 memenuhi indikator berpikir kritis K1 (kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, K2 (kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep), K3 (kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan), K4 (ketertarikan untuk mencari solusi baru). Atau memenuhi 3 indikator dengan ketentuan K1, K2 terpenuhi. Pada Subyek

RW dan AF mereka memenuhi kesemua indikator berpikir K1, K2, dan K3. Mereka mampu menyelesaikan permintaan tugas dengan baik.

2. Kemampuan Tingkat Berpikir Kritis Siswa dengan Gaya Pikir Sekuensial Abstrak.

Berdasarkan analisis hasil penelitian subyek WO yang bergaya pikir sekuensial abstrak memiliki kemampuan berpikir kritis level 3 yaitu kritis yang memenuhi indikator berpikir kritis K1 (kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, K2 (kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep), K3 (kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan), K4 (ketertarikan untuk mencari solusi baru). Atau memenuhi 3 indikator dengan ketentuan K1, K2 terpenuhi. Sedangkan level 1 memenuhi indikator yang hanya memenuhi salah satu dari K1, K2, K3, dan K4 saja atau bahkan siswa tidak memenuhi semua karakter berpikir kritis yang ada.

3. Kemampuan Tingkat Berpikir Kritis Siswa dengan Gaya Pikir Acak Konkret.

Berdasarkan analisis hasil penelitian subyek HD dan ZA yang bergaya pikir acak konkret mempunyai kemampuan berpikir kritis level 1 yaitu tidak kritis. Individu yang berpikir kritis level 1 memenuhi indikator yang hanya memenuhi salah satu dari K1, K2, K3, dan K4 saja atau bahkan siswa tidak memenuhi semua karakter berpikir kritis yang ada.

Subyek HD dan ZA mereka hanya memenuhi indikator berpikir kritis K3, yang hanya mampu mengambil kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan.

4. Kemampuan Tingkat Berpikir Kritis Siswa dengan Gaya Pikir Acak

Abstrak

Berdasarkan analisis hasil penelitian subyek RA dan AA. Subyek AA dengan gaya pikir acak abstrak mempunyai kemampuan berpikir kritis level 2 yaitu cukup kritis. Individu yang berpikir kritis level 2 memenuhi tiga atau dua karakteristik berpikir kritis tapi salah satu dari K1 dan K2 terpenuhi atau siswa hanya memenuhi K1 dan K2 saja sedangkan K3 dan K4 tidak terpenuhi.

Subyek RA hanya memenuhi tiga dari keempat indikator berpikir kritis yaitu K1, K3, K4. Sedangkan subyek AA dengan gaya pikir Acak abstrak level 1 yaitu tidak kritis. Individu yang berpikir kritis level 1 hanya memenuhi satu dari empat kriteria, Subyek AA memenuhi K2 (kemampuan mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep).

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, hendaknya bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah yangdihadapidi dunia pendidikan secara nyata dan menjadi bekal di masa mendatang serta bisa melaksanakan penelitian lebih lanjut jika dimungkinkan.
- b. Bagi peserta didik, hendaknya dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis, dan mengenali tipe gaya berpikir serta mencoba menggunakan gaya berpikir yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini hanya melibatkan sedikit sampel yang berarti belum memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dimungkinkan untuk melakukan pengujian ulang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari gaya berpikir.